



Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Pokdarwis Pelawan Untuk Mengelola Hutan Pelawan di Desa Namang

Catrine Widya Anggraini¹, Fitri Ramdhani Harahap², Putra Pratama Saputra³

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung

Email: catrineanggraini@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 07, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

Namang Village Government, Empowerment, Management, Pelawan Fores

ABSTRACT

The Namang Village Government is empowering Pokdarwis Pelawan as a form of tourism development. By managing the Pelawan Forest, it can help the community create new jobs and revive Pokdarwis Pelawan, which is often referred to as dormant. Although the group has many members, only a few participate. The informants for this study are: the Namang Village Government, the Pelawan Tourism Group, and the Pelawan Village-Owned Enterprise (BUMDes), selected using purposive sampling. This study employs a descriptive qualitative approach, describing and analyzing the phenomena occurring in Namang Village. This study employs the empowerment theory developed by Sarah Cook and Steve Macaulay, defined as the ability of subjects to effect change when freed from control and granted the freedom to take responsibility for their ideas, decisions, and actions. The data used in this study are primary and secondary data collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that: 1). The efforts of the Namang Village Government to empower the Pelawan Community-Based Tourism Group (Pokdarwis Pelawan) to manage the Pelawan Forest are divided into six categories: the village government grants authority to Pokdarwis Pelawan, strives to build their confidence and competence, fosters their belief in their capabilities, provides opportunities for Pokdarwis Pelawan to manage the Pelawan Forest, encourages their sense of responsibility in managing the forest, and provides full support to Pokdarwis Pelawan; 2). The barriers to empowering the Pelawan Community Tourism Group are: limited human resource competencies and limited capital for managing the Pelawan Forest as a tourist destination; 2). The factors supporting the empowerment of the Pelawan Community Tourism Group are: the policies of the Namang Village Government and the enthusiasm of the community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 07, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

ABSTRAK

Pemerintah Desa Namang memberdayakan Pokdarwis Pelawan sebagai bentuk pengembangan wisata yang ada. Dengan mengelola Hutan Pelawan dapat membantu masyarakat menciptakan lapangan pekerjaan baru serta menghidupkan kembali Pokdarwis Pelawan yang sering disebut mati suri. Dimana anggota kelompoknya banyak namun yang berpartisipasi hanya sebagian saja. Adapun informan penelitian

**Kata Kunci:**

Pemerintah Desa Namang,
Pemberdayaan, Pengelolaan,
Hutan Pelawan

ini yaitu: Pemerintah Desa Namang, Pokdarwis Pelawan, dan BUMDes Pelawan dengan teknik penentuan informan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi di Desa Namang. Pada penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan yang dikembangkan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay dengan definisi bahwa subyek mampu melakukan perubahan apabila terlepas dari kendali dan mendapatkan kebebasan untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakan mereka. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Upaya Pemerintah Desa Namang dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan terbagi menjadi enam yaitu: Pemerintah desa memberikan kewenangan kepada Pokdarwis Pelawan, berupaya membangun kepercayaan diri dan kompetensi, membangun keyakinan Pokdarwis Pelawan, membuka peluang kepada Pokdarwis untuk mengelola Hutan Pelawan, mendorong tanggung jawab pengelolaan oleh Pokdarwis Pelawan, dan memberikan dukungan penuh kepada Pokdarwis Pelawan, 2). Faktor penghambat pemberdayaan Pokdarwis Pelawan yaitu : terbatasnya kompetensi SDM dan terbatasnya modal pengelolaan Hutan Pelawan sebagai destinasi wisata ; 2). Faktor pendukung pemberdayaan Pokdarwis Pelawan yaitu : kebijakan pemerintah Desa Namang dan antusiasme masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Catrine Widya Anggraini
Universitas Bangka Belitung
Email: catrineanggraini@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran Pemerintah Desa (Pemdes) dalam pengembangan objek wisata alam merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan Pemerintah Desa untuk memberdayakan sesuatu. Pengembangan objek wisata yang dilakukan yaitu tindakan Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab melalui eksplorasi asset yang dimiliki desa (Subandi :2007). Pemberdayaan merupakan suatu konsep pengembangan individu atau kelompok supaya bisa menentukan dan menyelesaikan masalah, mendorong mereka dalam mengembangkan potensi diri, memberi kesadaran bahwa mereka memiliki kekuasaan penuh untuk mengembangkan kemampuan, serta menjadikan individu atau kelompok berdaya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat menyelesaikan permasalahan sendiri agar menjadi individu atau kelompok yang sejahtera (Deraputri, 2017: 293).

Pemerintah Desa Namang membentuk kelompok-kelompok yang pekerjaannya sudah disesuaikan dengan bidang yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri. Desa Namang merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka Tengah dengan jumlah penduduk 2.882 jiwa, 866 Kepala Keluarga (KK), serta luas desa 3.768,50 Ha. Desa Namang dijuluki sebagai desa wisata karena identik dengan Hutan Pelawan yang terletak di desa tersebut masih sangat terjaga dan dilindungi, masyarakat Desa Namang yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani tentu



sangat menjaga potensi lokal yang sudah dimiliki dengan tujuan dapat dimanfaatkan atau dikelola sebagai hasil desa yang memiliki nilai jual. Desa ini menghasilkan berbagai jenis hasil olahan yang berasal dari Hutan Pelawan tersebut seperti madu, jamur, lada, teh kayu, serta berbagai jenis anyaman dari bahan yang diperoleh dari Hutan Pelawan, dan lain sebagainya.

Pemerintah Desa Namang melakukan pemberdayaan dengan menciptakan berbagai produk olahan dari tanaman di Hutan Pelawan menjadi makanan dan kerajinan yang memiliki nilai jual. Pemerintah desa memanfaatkan hasil Hutan Pelawan yang mereka miliki dengan sangat baik, Desa Namang yang memang sudah menjadi desa wisata karena ada Hutan Pelawan dan Sawah Pelawan sebagai salah satu ciri khas desa tersebut. Desa dengan wisata Hutan Pelawan dengan berbagai kehidupan hewan dan tumbuhan langka di dalamnya memiliki daya tarik bagi wisatawan daerah bahkan mancanegara yang ingin mengunjungi tempat ini.

Pemerintah desa dapat mengelola bidang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mereka hasilkan dari sumber daya lokal mereka. Pokdarwis Pelawan melakukan pemanfaatan hasil Hutan Pelawan yang dapat dikelola dikenal dengan madu, jamur, lada, teh, kayu, anyaman dan lain sebagainya yang dapat dikelola sebagai olahan UMKM desa dari segi makanan dan kerajinan, selain itu bagi Pemerintah Desa dapat menjual ciri khas dari daerah mereka sendiri. Serta masyarakat dapat membentuk kelompok-kelompok yang dapat mensejahterakan desa mereka sebagaimana yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian, selain yang disebutkan di atas ada juga fauna yang sudah langka dan dapat dijumpai di Hutan Pelawan. Beberapa pengunjung juga pernah melakukan wisata malam untuk melihat hewan langka ini yang sering disebut “tarsius bancanus” atau dalam bahasa Bangka “mentilin”. Mentilin merupakan hewan nokturnal atau sering aktif pada malam hari, hewan ini berjenis karnivora karena makanan utamanya serangga-serangga kecil seperti kumbang, belalang, kupu-kupu dan hewan vertebrata seperti ular dan kelelawar.

Selain hewan tersebut terdapat juga beberapa jenis hewan lainnya seperti burung dengan beragam jenisnya, kupu-kupu, ular dan masih banyak lagi hewan lainnya yang dapat dilihat saat berkunjung ke Hutan Pelawan. Adapun fasilitas yang ada di lokasi tersebut sudah memadai untuk berkemah, rekreasi keluarga dan lain sebagainya. Pokdarwis juga akan membantu pengunjung saat melakukan kegiatan di Hutan Pelawan.

Pengunjung juga dapat mengambil beberapa paket wisata yang sudah disediakan oleh Pemerintah Desa melalui Pokdarwis Pelawan di Hutan Pelawan. Seperti wisata malam dengan harga kisaran Rp.200.000–Rp.300.000,; paket hisap madu kelulut dari mulai Rp.10.000–Rp.15.000 per-orang, paket membeli dengan memetik buah sendiri di kebun buah Hutan Pelawan dengan hitungan per-kilogram, paket musong madu dengan tarif mulai dari Rp.1.000.000–Rp.3.000.000 per-sarang serta paket makan bedulang mulai dari Rp.350.000–Rp.500.000 per-dulang. Dengan menyediakan beberapa paket wisata tersebut diharapkan dana yang diperoleh dapat mengembangkan Hutan Pelawan yang saat ini sudah banyak kerusakan dan kurangnya pengunjung. Selain itu para tourguide akan membawa tamu mengunjungi gurun Pelawan yaitu tempat eks-tambang timah yang dijadikan wisata dengan hamparan pasir putih berpadu air yang berwarna biru dan hijau.

Dengan demikian terciptanya lahan pekerjaan yang dihasilkan oleh mereka sendiri. Sebagai desa wisata masyarakat harus memiliki kesadaran untuk melindungi kawasan desa supaya tetap terjaga kelestariannya. Masyarakat yang diberdayakan untuk melestarikan madu



tersebut akan dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari Pokdarwis, UMKM, Kelompok Wanita Tani (KWT) dan lain sebagainya.

Pemerintah Desa Namang telah berhasil memberdayakan kelompok-kelompok yang ada di Desa Namang seperti kelompok ternak sapi, kelompok nelayan, KWT, kelompok ternak ayam, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Kelompok ternak sapi sudah berhasil diberdayakan karena dalam kelompok ini sudah berhasil memelihara dan merawat sapi ternaknya kemudian berkembang biak menjadi banyak. Kelompok nelayan sudah dianggap berhasil oleh Pemerintah Desa karena mereka dapat bekerjasama melaut dan menjual ikan segar dipasar setiap hari, dengan pendampingan dari Pemerintah desa mereka mampu memanfaatkan dan merawat alat bantuan yang mereka peroleh dari Pemerintah.

Kelompok-kelompok di atas sudah dianggap berhasil diberdayakan oleh Pemerintah Desa Namang yang sebagiannya masih berlanjut hingga sekarang. Beberapa kelompok di atas juga bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dan UMKM untuk mengolah serta menjual hasil yang sudah diperoleh seperti beras serta berbagai macam olahan yang dihasilkan dari Desa Namang. Pemerintah Desa Namang memerlukan berbagai upaya dalam membentuk kesadaran untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu mengelola Hutan Pelawan tersebut agar tetap terjaga kelestariannya, serta tidak memusnahkan habitat bagi madu dan hewan langka seperti “mentilin” yang ada agar dapat selalu menjadi ciri khas yang menjadikan desa ini maju. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwasanya Pokdarwis Pelawan merupakan Kelompok Sadar Wisata Desa Namang yang bertanggung jawab mengelola serta memanfaatkan Hutan Pelawan. Tanggung jawab bagi Pokdarwis Pelawan dalam mengelola Hutan Pelawan ini merupakan upaya pemerintah desa untuk mengaktifkan kembali salah satu kelompok desa Namang yang sudah lama kurang aktif.

Adapun beberapa penyebab kurang aktif anggota kelompok ini yang pertama pendidikan, perbedaan pendidikan antara anggota menyebabkan perbedaan pendapat dimana yang berpendidikan tinggi memberikan ide namun tidak bertindak sehingga yang berpendidikan rendah tidak memiliki ide untuk mengelola Hutan Pelawan menolak mengembangkan ide-ide tersebut. Kemudian pengalaman, hal ini menjadi penyebab terhambatnya proses pemberdayaan Pokdarwis Pelawan karena yang berpendidikan tinggi ingin mengembangkan ide namun tidak bertindak, sedangkan bagi yang pendidikan masih rendah yang berpengalaman namun tidak memiliki ide untuk mengelola Hutan Pelawan. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurang kerjasama antar anggota Pokdarwis Pelawan.

Pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan mengelola Hutan Pelawan adalah upaya yang tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terlebih dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan berpeluang mengurangi angka pengangguran di negara kita, kegiatan Pokdarwis Pelawan yang bertujuan membantu kesejahteraan Desa Namang juga membantu pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi bertujuan meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia sebagai langkah-langkah bentuk kesungguhan yang sedang diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun desa dengan berkontribusi bersama pemerintah desa untuk memotivasi, mendorong dan meningkatkan kesadaran akan adanya potensi lokal yang dimiliki desa serta berupaya dalam mengembangkannya.



Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai pemberdayaan kelompok yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Namang agar Pokdarwis Pelawan dapat mengelola dan memanfaatkan hasil Hutan Pelawan di Desa Namang serta dapat menjaga kelestarian hasil Hutan Pelawan dapat menjadi mata pencaharian sampingan bagi masyarakat Desa Namang, Potensi lokal yang dimiliki Desa Namang harus dimanfaatkan serta dilestarikan. Dengan terjaganya potensi lokal Desa Namang dapat berkelanjutan digunakan secara turun-temurun ke anak cucu masyarakat desa ini, walaupun mereka tidak dapat merasakan banyak hasil kekayaan desa setidaknya mereka dapat mencicipi sebagian dari hasil jerih payah orang tua mereka yang mempertahankan ciri khas Desa Namang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, Menurut Rahman dan Ibrahim (2009: 44) Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini berlokasi di Desa Namang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Namang ini karena Pemerintah Desa di Desa Namang sudah berhasil memberdayakan kelompok-kelompok dan dapat mencapai tujuannya

Dalam penelitian peneliti menggunakan dua metode pengambilan data yaitu data primer dan sekunder. Kemudian, Menurut Idrus (2009: 25) Subyek penelitian adalah Pemerintah Desa Namang yang dianggap tahu dengan fenomena yang diteliti dan dipilih berdasarkan pada kriteria yang disepakati peneliti sendiri sehingga subjeknya terbatas. Selanjutnya, Pada penelitian penentuan informan menggunakan teknik pengumpulan sampel yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang, informan atau responden tersebut dianggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang akan ditangkap dalam penelitian (Kaelan, 2012: 78). Terakhir, dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Pemerintah Desa Namang dalam Memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk Mengelola Hutan Pelawan di Desa Namang

Pemerintah Desa Namang memiliki berbagai upaya dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawa untuk mengelola Hutan Pelawan. Pokdarwis Pelawan telah berkontribusi dengan Pemerintah Desa dan sudah terbukti beberapa program terlaksanakan dengan baik juga membuahkan hasil serta berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah direncanakan. Hasil Hutan Pelawan diproses dan dikemas oleh pihak UMKM Desa Namang yang kemudian diperjual-belikan di Toko Pelawan juga bekerjasama dengan beberapa konsumen agar produk ini bisa terjual dan terkenal.

Hutan Pelawan dikelola sejak 2016 dan masih berlangsung sampai sekarang, peneliti ingin mengaitkan proses pemberdayaan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan oleh



Pemerintah Desa Namang dengan teori Sarah Cook dan Steve Macaulay. Dengan harapan proses ini dapat dijadikan acuan bagi Pemerintah Desa Namang nantinya. Adapun beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay sebagai berikut:

1. Pemerintah desa memberikan kewenangan secara penuh kepada Pokdarwis Pelawan, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk menentukan arah, merubah pendirian atau semangat menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian, mereka merasa perubahan yang dilakukan berdasarkan hasil produk keinginan mereka sendiri untuk menuju perubahan yang lebih baik. Pemerintah desa memberikan kewenangan bagi Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Namang, pemerintah desa Namang melakukan program desa wisata yang pada tahun 2023 lalu berhasil meraih penghargaan. Melalui kerjasamanya pemerintah desa berhasil memberdayakan Pokdarwis sehingga dapat penghargaan Hutan Pelawan sebagai Hutan Pariwisata Award Bidang Lingkungan. Dengan banyaknya penghargaan yang diraih diharapkan dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain. Beberapa kegiatan yang diadakan di Hutan Pelawan, yaitu dengan menyediakan beberapa paket wisata yang dapat dirasakan pengunjung. Adapun paket wisata yang pertama adalah paket wisata malam, tujuannya agar dapat melihat fauna yang tidak keluar pada siang hari seperti “mentilin”. Hewan langka yang hanya ada di beberapa provinsi di Indonesia ini tidak keluar pada siang hari karena termasuk hewan nokturnal atau hewan yang keluar pada malam hari. Hewan ini berjenis karnivora karena makanan yang dimakan adalah serangga yang lebih kecil seperti kupu-kupu, belalang dan hewan vertebrata yaitu ular dan kelelawar. Hewan yang keluar pada malam hari sulit untuk bergerak karena kurangnya cahaya.

Kegiatan ini dilakukan pengunjung dengan mengikuti arahan dari Pokdarwis Pelawan menyusuri Hutan Pelawan untuk mencari hewan kecil dan dapat melihat hewan-hewan lain yang keluar juga pada malam hari. Sebelum malam hari biasanya pengunjung melakukan kegiatan yang sudah diatur pengunjung dan diawasi oleh Pokdarwis Pelawan agar kegiatan dapat berjalan lancar. Selanjutnya pengunjung juga tidak melewatkan kesempatan untuk mengambil paket kedua dari beberapa paket yang ada di Hutan Pelawan yaitu makan bersama dengan sebutan “makan bedulang”, dimana pengunjung disuguhkan oleh makanan khas Desa Namang yaitu masakan dari olahan jamur Pelawan disebut “lempah kulat Pelawan”, dari hasil laut para nelayan Namang yaitu olahan ikan yang sering disebut “lempah kuning ikan”.

Makan bedulang menghadirkan hasil dari kekayaan Desa Namang yang menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat dapat menjamu tamunya dengan sangat baik. Dengan menghadirkan makanan menggunakan dulang yang dapat dikonsumsi oleh empat sampai lima orang per-dulang memberikan kesan kebersamaan, kekompakan dan persatuan. Dalam satu dulang diberikan harga mulai dari Rp.350.000 hingga Rp.500.000 per dulang. Pengunjung biasanya menghubungi pemerintah desa terlebih dahulu agar saat berkunjung fasilitas yang diinginkan sudah tersedia, mulai dari lokasi kegiatan hingga tempat untuk menginap di Hutan Pelawan.

Selanjutnya, kegiatan musong madu dimana pengunjung yang ingin melakukan musong madu dapat mengambil paket yang diinginkan. Berdasarkan paket yang diambil



dengan ketentuan dari Pemerintah Desa Namang dipaparkan dan dilaksanakan pengunjung serta Pokdarwis Pelawan sebagai pembantu. Dalam proses musong madu menggunakan alat yang telah disediakan agar dapat menghindari dari lebah-lebah yang berada di sarangnya. Musong madu menggunakan daun-daun kering yang kemudian diikat dengan lapisan daun hidup agar tidak terkena tangan. Proses ini membutuhkan keberanian yang kuat sebab resiko dari hal ini juga besar.

Paket wisata yang disediakan Pemerintah Desa Namang juga berupa wisata buah dengan kata lain pengunjung dapat membeli dan memilih sendiri buah yang akan dibeli. Adapun buah-buahan yang tersedia seperti buah semangka dan melon. Buah-buahan yang ditanam kemudian dibeli pengunjung dan tidak untuk dibeli oleh penjual buah lagi dipasaran. Kemudian ada paket wisata gurun Pelawan dimana pengunjung di arahkan oleh Pokdarwis Pelawan menuju wisata dekat Hutan Pelawan berupa hamparan pasir luas dengan perpaduan air berwarna hijau dan biru. Tempat ini merupakan bekas tambang timah ilegal yang dijadikan wisata yang sudah sangat sedikit pengunjungnya. Biasanya pengunjung gurun Pelawan ini adalah turis-turis mancanegara dan orang diluar Pulau Bangka. Yang membuat menarik dari wisata Gurun Pelawan adalah dapat melihat betapa indah ciptaan-Nya dengan hamparan pasir putih bersih tanpa ada sampah di lokasi wisata ini. Kebersihan sangat diutamakan agar air serta lingkungan tidak tercemar oleh limbah-limbah yang susah hancur. Dengan menjaga kebersihan diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

2. Pemerintah desa berupaya membangun kepercayaan diri dan kompetensi, membangun rasa percaya diri dengan melihat kompetensi mereka untuk dapat mengelola Hutan Pelawan. Dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki Pokdarwis Pelawan dapat membantu Pemerintah Desa Namang mengelola Hutan Pelawan, rasa percaya diri untuk dapat membuat Hutan Pelawan menjadi wisata yang lebih dikenal sebagai ciri khas dari Desa Namang merupakan tujuan yang ingin di wujudkan bersama-sama. Kontribusi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Pelawan dan Pemerintah Desa Namang di Hutan Pelawan saat mendapatkan kunjungan dari wisatawan atau peneliti baik dosen maupun mahasiswa bahkan turis mancanegara.

Keterampilan yang di berikan saat proses kunjungan dari berbagai pihak dalam kegiatan dari awal hingga akhir serta membantu segala kendala yang membuat pengunjung kurang nyaman dengan pelayanan dan hal lainnya. Adapun keterampilan yang dimiliki berdasarkan pelatihan pelatihan yang sudah diikuti beberapa kali agar dapat menjadi acuan dalam setiap proses berkegiatan. Dalam proses pemberdayaan pemerintah desa memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, maka dengan rasa percaya diri dari kontribusi antara pemerintah desa dan Pokdarwis Pelawan dapat menjadikan Hutan Pelawan dimanfaatkan serta dilestarikan dengan baik.

Pemerintah Desa Namang memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan dalam beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Kegiatan-kegiatan yang telah dipaparkan diatas merupakan proses pemberdayaan Hutan Pelawan dengan mengacu pada teori yang dijadikan acuan bagi peneliti. secara khusus pada bagian ini dimana pemerintah desa berkontribusi dengan Pokdarwis Pelawan untuk menjadikan rasa percaya diri adalah bagian dari kemampuan dalam menangani



pengunjung dan peneliti lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Pemerintah Desa Namang telah memberikan pelatihan dan pedoman bagaimana cara atau proses yang harus dilakukan Pokdarwis Pelawan sebagai penjaga Hutan Pelawan. Dengan demikian diharapkan anggota Pokdarwis Pelawan dapat melaksanakan aturan atau pedoman yang telah dibuat agar tidak terjadi kesalahan atau perbedaan dengan Pemerintah Desa Namang.

3. Pemerintah desa berupaya membangun keyakinan Pokdarwis Pelawan, memiliki keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya. Pemerintah desa memberikan keyakinan kepada Pokdarwis Pelawan bahwa Desa Namang memiliki potensi lokal yang dapat mereka kelola. Keyakinan akan dapat merubah Desa Namang dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada seperti Hutan Pelawan dengan banyak hal dapat dijadikan kegiatan yang berguna bagi yang mengunjungi atau meneliti. Pemerintah Desa Namang memberikan motivasi agar dapat meyakinkan Pokdarwis Pelawan untuk dapat mengelola Hutan Pelawan. Dalam proses pemberdayaan mereka harus yakin baik dari Pemerintah Desa Namang maupun Pokdarwis Pelawan dapat mengelola Hutan Pelawan dengan memanfaatkan dan melestarikan. Pemerintah desa berupaya membangun keyakinan Pokdarwis Pelawan, memiliki keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya. Pemerintah desa memberikan keyakinan kepada Pokdarwis Pelawan bahwa Desa Namang memiliki potensi lokal yang dapat mereka kelola. Keyakinan akan dapat merubah Desa Namang dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada seperti Hutan Pelawan dengan banyak hal dapat dijadikan kegiatan yang berguna bagi yang mengunjungi atau meneliti. Pemerintah Desa Namang memberikan motivasi agar dapat meyakinkan Pokdarwis Pelawan untuk dapat mengelola Hutan Pelawan. Dalam proses pemberdayaan mereka harus yakin baik dari Pemerintah Desa Namang maupun Pokdarwis Pelawan dapat mengelola Hutan Pelawan dengan memanfaatkan dan melestarikan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Namang dengan mengadakan beberapa kegiatan wisata yang dapat menjadikan hal tersebut sebagai proses pemberdayaan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan. Proses pemberdayaan Pokdarwis Pelawan dalam mengelola dengan merubah sebuah hutan menjadi daya tarik bagi wisatawan serta tempat untuk belajar atau meneliti. Pengunjung yang datang ke tempat ini mayoritas peneliti baik dosen maupun mahasiswa, selain dari Bangka Belitung ada juga dari kampus luar Bangka Belitung. Dengan banyaknya pengunjung yang datang berdasarkan hasil observasi peneliti mayoritasnya adalah Dosen, Mahasiswa dan Instansi Pemerintah seperti Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup dan lainnya. Minat pengunjung selain meneliti biasanya tertarik dengan makan bedulang dan membeli madu atau buah di Hutan Pelawan. Sebelum berkontribusi dengan Pemerintah Desa Namang Pokdarwis belum memiliki keyakinan, namun dengan dorongan serta motivasi dapat membangkitkan semangat Pokdarwis Pelawan untuk memberdayakan Hutan Pelawan bersama-sama. Sebuah kerjasama sangat penting bagi kelompok agar dapat mencapai tujuannya.

4. Pemerintah desa membuka peluang atau kesempatan bagi Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa



yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri. Pemerintah desa memberikan kesempatan bagi Pokdarwis Pelawan untuk memilih ingin melakukan sesuai dengan apa yang menjadi potensi dalam diri anggota kelompok. Kesempatan yang diberikan Pemerintah Desa Namang dengan kontribusinya untuk memberdayakan Hutan Pelawan.

Keinginan yang dimaksud adalah memberdayakan Hutan Pelawan, seperti memberikan ide baru dalam setiap wisata yang ada di Hutan Pelawan. Dengan contoh membuat label baru bagi produk yang dihasilkan dari Hutan Pelawan agar lebih menarik dan memberikan harga yang lebih terjangkau. Ditengah sulitnya ekonomi saat ini masyarakat kurang berminat mengkonsumsi yang lebih mahal. Dengan mengemas olahan dari Hutan Pelawan menjadi lebih ekonomis dan praktis tentu akan diminati terlebih memiliki khasiat yang baik bagi kesehatan.

Selain dari hal tersebut dapat dengan mengembangkan ide lain seperti menghiasi bagian homestay dengan lampu-lampu dengan tambahan kursi untuk bersantai dapat membuat suasana indah pada malam hari. Bahkan dengan suasana tenang dan nyaman memiliki daya tarik bagi pengunjung yang ingin menenangkan diri. Bagi pemerintah desa dan Pokdarwis Pelawan dapat mengembangkan ide ide lain yang sedang diusahakan dapat terwujud atau sedang terkendala di pendanaan. Mengembangkan ide tanpa merusak Hutan Pelawan merupakan tujuan utama dalam memberdayakan serta memanfaatkan potensi lokal yang ada, sebab jika bukan Pemerintah Desa Namang dan Pokdarwis Pelawan yang menjaga Hutan Pelawan serta masyarakatnya tidak akan ada jaminan bagi orang lain merusaknya.

5. Pemerintah desa mendorong tanggung jawab pengelolaan oleh Pokdarwis Pelawan, dalam melakukan perubahan harus melalui pemberdayaan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik, dalam proses pemberdayaan Pokdarwis Pelawan Desa Namang. Pokdarwis Pelawan diharapkan dapat melakukan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab supaya tujuan mereka dapat tercapai. Tanggung jawab yang di miliki Pokdarwis Pelawan juga dimiliki Pemerintah Desa Namang, sebab dalam kontribusi antara keduanya memiliki tujuan yang sama.

Pemberdayaan Pokdarwis Pelawan bukan hanya sekedar untuk individu tapi dilakukan agar dapat menjadikan Desa Namang menjadi desa Wisata dan desa UMKM. Tanggung jawab dalam memberdayakan Hutan Pelawan dengan beberapa kegiatan melalui paket wisata yang diminati pengunjung serta hasil olahan kreatifnya. Tanggung jawab sesungguhnya merupakan bukti bagaimana cara bagi pemerintah desa untuk terus memberdayakan tanpa merusak bagian dari Hutan Pelawan. Sebab tanggung jawab bukan hanya kepada pekerjaan tetapi juga kepada kelestarian Hutan Pelawan sebagai aset penting yang ada di Desa Namang. Kelestarian yang menjadi tanggung jawab besar bagi Pokdarwis Pelawan dan pemerintah desa.

6. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh kepada Pokdarwis Pelawan, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Pokdarwis Pelawan perlu dukungan dari internal maupun eksternal, dapat dikatakan Pokdarwis Pelawan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, masyarakat desa, pemerintah serta lembaga-lembaga pendukung lainnya. Pemerintah desa memberikan dukungan apa yang bisa



dusahakan dapat diberikan agar tidak ada kekurangan dalam proses pengelolaan Hutan Pelawan. Dukungan diperlukan karena Pokdarwis Pelawan belum bisa berdiri tanpa bantuan Pemerintah Desa Namang.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Pokdarwis Pelawan untuk Mengelola Hasil Hutan Pelawan

Peran Pemerintah Desa Namang dan Pokdarwis Pelawan dalam memberdayakan Hutan Pelawan dilakukan secara maksimal, dan dalam proses ini terdapat faktor penghambat dan pendukung bagi pemerintah desa dan Pokdarwis Pelawan. Faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat menahan atau menghalangi terjadinya pengelolaan Hutan Pelawan. Sedangkan faktor pendukung merupakan suatu yang dapat membantu atau mempermudah terjadinya pengelolaan Hutan Pelawan. Adapun berikut dijelaskan faktor penghambat dan pendukung peran Pemerintah Desa Namang dan proses pemberdayaan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan.

1. Faktor Penghambat Peran Pemerintah Desa Namang dalam Memberdayakan Hutan Pelawan Desa Namang

a. Terbatasnya Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Dimana kurangnya pendidikan yang tinggi mengenai ekonomi dan pengelolaan pariwisata dapat mempersulit pemerintah desa dalam memberikan motivasi dan pelatihan. Sehingga akibatnya pemerintah desa dianggap kurang dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan. Adapun berikut beberapa faktor dalam terbatasnya kompetensi SDM di Desa Namang:

- 1) Pendidikan Pendidikan anggota Pokdarwis Pelawan mayoritasnya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan ada juga yang sudah Sarjana. Namun, sebagian dari mereka hanya lulus Sekolah Dasar (SD) bahkan tidak sekolah, dikarenakan orangtua dulu tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka. Dengan pendidikan yang tidak sama maka pemikiran antara mereka juga tidak sama sehingga terkadang terjadi selisih paham antara anggota Pokdarwis Pelawan yang menjadi masalah baru bagi mereka.
- 2) Pengalaman Pengalaman anggota kelompok dari Pokdarwis Pelawan tidak semuanya sama, sebagian dari mereka memiliki pengalaman lebih baik yang dipelajari dari sekolah maupun mereka yang tidak bersekolah tetapi aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan. Adapun pelatihan yang di adakan pemerintah baik untuk seluruh Pokdarwis di Bangka Belitung, Kabupaten maupun Kecamatan diikuti oleh mereka yang kurang dalam ilmu pendidikan di sekolah.
- 3) Motivasi masih rendah Motivasi rendah mempengaruhi pola pikir masyarakat Desa Namang yang masih ingin mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok atau desa. Pola pikir yang seperti ini dapat menyebabkan pecahnya suatu kelompok yang sudah dibuat seperti Pokdarwis Pelawan. Dalam pemberdayaan Pokdarwis Pelawan yang diinginkan anggota bahwa mengelola Hutan Pelawan dijadikan sampingan yang dapat menambah penghasilan bagi mereka. Mengelola Hutan Pelawan dapat dijadikan pekerjaan sampingan beberapa anggota Pokdarwis Pelawan tanpa meninggalkan kepentingan pribadi.



Namun pola pikir anggota yang menjadikan ini beban lain yang harus dikerjakan dan dalam proses pengelolaan mereka hanya dapat mengikuti aturan dan arahan. Tanpa dapat mengembangkan ide yang mereka miliki untuk Hutan Pelawan.

b. Terbatasnya modal pengelolaan Hutan Pelawan sebagai destinasi wisata.

1) Anggaran Keperluan anggaran untuk mengelola Hutan Pelawan baik dari segi materi maupun berupa uang sangat banyak jika ingin mengembangkan kembali wisata Hutan Pelawan. Proses pengelolaan Hutan Pelawan dengan mengharapkan anggaran yang diberikan Pemerintah tidak akan cukup. Anggaran yang sudah melewati beberapa tangan tidak akan utuh lagi. Dapat diartikan bahwa anggaran yang ada dan sebenarnya tidak transparansi karena memang yang di bawah biasanya hanya dapat menerima saja. Anggaran yang diberikan melalui pemerintah desa sebagian untuk keperluan wisata lain seperti untuk sawah, kebun melon dan lain sebagainya. Seperti untuk keperluan bantuan masyarakat kurang mampu dan untuk infrastruktur yang lebih memerlukan.

2) Kebijakan Pemerintah Kebijakan pemerintah yang membuat terbatasnya modal untuk mengelola Hutan Pelawan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Zainudin menyatakan bahwa dalam mengelola Hutan Pelawan membutuhkan modal yang besar agar dapat ramai seperti dulu pada awal wisata Hutan Pelawan baru dibuka. Adapun modal yang terhambat dari dana dan dukungan pemerintah agar dapat mengelola Hutan Pelawan dengan baik. Dana yang dimaksud yaitu untuk melakukan perbaikan berbagai fasilitas yang sudah rusak perlu biaya besar. Walaupun Hutan Pelawan mendapatkan dana CSR dari Bank Sumsel Babel yang ingin mengembangkan kawasan Agrowisata Desa Namang. Proses perbaikan fasilitas yang didanai oleh pemerintah juga diperlukan, sebab Hutan Pelawan memiliki berbagai kekayaan baik di atas tanah maupun di dalam tanahnya. Sebab Hutan Pelawan tidak dapat ditambang walaupun banyak timah dibawah pohon-pohon Pelawan di Hutan tersebut.

2. Faktor Pendukung Peran Pemerintah Desa Namang dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola hasil Hutan Pelawan

Selanjutnya faktor pendukung peran pemerintah desa dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan. Pemerintah Desa Namang membagi beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

a. Kebijakan Pemerintah Desa Namang

Adanya dukungan dari Pemerintah Desa Namang untuk memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan dengan baik dan tetap melestarikannya. Kebijakan pemerintah Desa Namang dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan terbagi sebagai berikut:

1) Mengayomi dengan Pelatihan

Mengayomi dengan pelatihan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Namang untuk Pokdarwis Pelawan supaya memiliki kesadaran dalam tiap anggotanya. Sebagai pendamping harus memperhatikan keadaan yang terjadi dan sigap dalam menangani permasalahan Desa Namang. Peran pemerintah desa sangat penting supaya kelompok-kelompok yang dinaunginya tidak salah



langkah. Memberikan pelatihan sebagai bentuk dorongan pemerintah desa agar dapat memotivasi Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan dengan memanfaatkan potensi yang ada. Dengan memberikan pelatihan rutin bulanan diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah desa dan Pokdarwis Pelawan agar saling bekerjasama dalam mengelola Hutan Pelawan supaya permasalahan yang ada memiliki jalan keluar. Pemerintah desa dapat memberdayakan Pokdarwis Pelawan dengan berbagai upaya agar dapat menghidupkan kembali Pokdarwis Pelawan yang pernah disebut mati suri. Pokdarwis Pelawan merupakan kelompok yang namanya masih ada namun tidak memiliki kemajuan dalam kelompok, sebab anggota dari kelompok ini belum sepenuhnya bekerjasama.

2) Mendampingi Pokdarwis Pelawan

Pemerintah Desa Namang mendampingi setiap kegiatan yang di adakan Pokdarwis Pelawan dimanapun dan kapanpun, sebab masih tanggung jawab mereka sebagai pembimbing bagi Pokdarwis Pelawan. Sebagai pembimbing bagi Pokdarwis Pelawan diharapkan dapat menjadikan Desa Namang sejahtera dan desa wisata sesungguhnya. Segala hal yang berkaitan dengan Hutan Pelawan selalu dilaporkan ke Pemerintah Desa Namang agar dapat mencari jalan keluar bersama-sama.

3) Memberikan Dukungan Modal kepada Pokdarwis Pelawan

Memberikan dukungan modal kepada Pokdarwis Pelawan berupa modal uang maupun benda yang diperoleh pemerintah desa melalui proposal yang telah diajukan ke dinas maupun instansi yang ingin memberikan modal untuk Pokdarwis Pelawan. Pokdarwis Pelawan akan memanfaatkann modal yang telah diberikan kepada mereka untuk mengelola Hutan Pelawan. Dengan modal yang ada diharapkan dapat menjadi semangat baru bagi pemerintah desa dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan. Anggota Pokdarwis Pelawan akan bersemangat jika Pemerintah Desa Namang melakukan transparansi mengenai dana yang diterima agar tidak digunakan untuk kepentingan lain. Pokdarwis Pelawan merasa mereka di berikan modal untuk mengelola Hutan Pelawan sehingga dapat mereka gunakan dengan baik dan semestinya.

b. Antusiasme Masyarakat

Masyarakat yang berantusias dalam wisata Hutan Pelawan dengan ikut membantu mengelola berjualan kreatifitas masing-masing saat ada kegiatan atau event besar di sana. Seperti berjualan produk hasil Hutan Pelawan maupun produk yang dihasilkan oleh tangan sendiri seperti makanan cepat saji. Selain itu, masyarakat juga berantusias dalam menjaga kelestarian Hutan Pelawan dengan menjaga kebersihan Hutan dari sampah-sampah plastik. Dalam antusiasme masyarakat terhadap wisata Hutan Pelawan banyak hal yang didukung masyarakat dalam proses pengelolaan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai mana yang telah di uraikan pada bab V, penelitian mengenai Peran Pemerintah Desa Namang dalam Pemberdayaan Pokdarwis Pelawan untuk Mengelola Hutan Pelawan. Berangkat dari pembahasan. Maka hasil dari penelitian Peran Pemerintah Desa Namang dalam Pemberdayaan Pokdarwis Pelawan untuk Mengelola Hasil Hutan Pelawan dapat disimpulkan bahwa Pemerintah desa Namang yang ingin mengelola Hutan Pelawan dengan melibatkan Pokdarwis. Pemerintah desa berperan sebagai pemberdaya Pokdarwis Pelawan sebab dalam mengelola Hutan Pelawan diperlukan Pokdarwis sebagai kelompok yang dapat membantu Pemerintah Desa.

1. Peran Pemerintah Desa Namang dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan

Pemerintah desa memberikan kewenangan bagi Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan. Sebagaimana dibahas dalam bab V diatas bahwa pemerintah desa sudah memberikan kewenangan kepada Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan. Akan tetapi tetap dengan aturan dan arahan yang telah diberikan pemerintah desa kepada Pokdarwis Pelawan. Pokdarwis Pelawan merasa percaya diri karena sudah diberikan kepercayaan oleh pemerintah desa untuk mengelola Hutan Pelawan.

Dengan kemampuan Pokdarwis Pelawan dalam membantu Pemerintah Desa Namang mengelola Hutan Pelawan, rasa percaya diri untuk dapat membuat Hutan Pelawan menjadi wisata yang lebih dikenal sebagai ciri khas dari Desa Namang merupakan tujuan yang ingin di wujudkan bersama-sama. Kontribusi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Pelawan dan Pemerintah Desa Namang di Hutan Pelawan saat mendapatkan kunjungan dari wisatawan atau peneliti baik dosen maupun mahasiswa. Pemerintah desa memberikan keyakinan kepada Pokdarwis Pelawan bahwa Desa Namang memiliki potensi lokal yang dapat mereka kelola. Keyakinan akan dapat merubah Desa Namang dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada seperti Hutan Pelawan dengan banyak hal dapat dijadikan kegiatan yang berguna bagi yang mengunjungi atau meneliti. Pemerintah Desa Namang memberikan motivasi serta pelatihan agar dapat meyakinkan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan.

Dalam proses pemberdayaan mereka harus yakin baik dari Pemerintah Desa Namang maupun Pokdarwis Pelawan dapat mengelola Hutan Pelawan dengan memanfaatkan dan melestarikan. Pemerintah desa memberikan kesempatan bagi Pokdarwis Pelawan untuk memilih ingin melakukan sesuai dengan apa yang menjadi potensi dalam diri anggota kelompok. Kesempatan yang diberikan Pemerintah Desa Namang dengan kontribusinya untuk mengelola Hutan Pelawan.

Proses pemberdayaan Hutan Pelawan Desa Namang Pokdarwis Pelawan diharapkan dapat melakukan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab supaya tujuan mereka dapat tercapai. Tanggung jawab yang di miliki Pokdarwis Pelawan juga dimiliki Pemerintah Desa Namang, sebab dalam kontribusi antara keduanya memiliki tujuan yang sama. perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Pokdarwis Pelawan perlu dukungan dari internal maupun eksternal, dapat dikatakan Pokdarwis Pelawan



mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, masyarakat desa, pemerintah serta lembaga-lembaga pendukung lainnya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemerintah Desa dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan.

- a. Faktor Penghambat dalam proses pemberdayaan faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu, Terbatasnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dimana kurangnya pendidikan yang tinggi mengenai ekonomi dapat mempersulit pemerintah desa dalam memberikan motivasi dan pelatihan. Sehingga akibatnya pemerintah desa dianggap kurang dalam memberdayakan Pokdarwis Pelawan. Dalam faktor ini terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut: kadernisasi kurang serius; tidak memiliki niat untuk maju; dan pola pikir. Faktor yang kedua adalah Terbatasnya modal pengelolaan Hutan Pelawan sebagai destinasi wisata, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Zainudin menyatakan bahwa dalam mengelola Hutan Pelawan membutuhkan modal yang besar agar dapat ramai seperti dulu pada awal wisata Hutan Pelawan baru dibuka. Adapun modal yang terhambat dari dana dan dukungan pemerintah agar dapat mengelola Hutan Pelawan dengan baik. Dana yang dimaksud yaitu untuk melakukan perbaikan berbagai fasilitas yang sudah rusak perlu biaya besar. Walaupun Hutan Pelawan mendapatkan dana CSR dari Bank Sumsel Babel yang ingin mengembangkan kawasan Agrowisata Desa Namang.

Dengan mengharapkan dukungan dari Pemerintah yang dapat berupa modal akan memudahkan Pemerintah Desa Namang memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan. Jika hanya menggunakan dana desa dengan yang telah dibagikan ke berbagai keperluan desa masih kurang, sebab proses perbaikan fasilitas bukan di Hutan Pelawan saja. Banyak kepentingan lain seperti untuk petani sawah dan lain sebagainya yang juga memiliki peran penting dalam memajukan Desa Namang.

- b. Faktor pendukung dari proses pemberdayaan Pokdarwis Pelawan terbagi menjadi dua yaitu: Kebijakan Pemerintah Desa Namang, adanya dukungan dari Pemerintah Desa Namang untuk memberdayakan Pokdarwis Pelawan untuk mengelola Hutan Pelawan dengan baik dan tetap melestarikannya. Dalam kebijakan pemerintah terbagi menjadi sebagai berikut: mengayomi dengan pelatihan; mendampingi Pokdarwis Pelawan; dan memberikan dukungan modal kepada Pokdarwis Pelawan, baik uang maupun barang berguna dalam proses pengelolaan Hutan Pelawan.

Antusiasme masyarakat, Masyarakat yang berantusias dalam wisata Hutan Pelawan dengan ikut berjualan kreatifitas masing-masing saat ada kegiatan atau event besar di sana. Seperti berjualan produk hasil Hutan Pelawan maupun produk yang dihasilkan oleh tangan sendiri seperti makanan cepat saji. Selain itu, masyarakat juga berantusias dalam menjaga kelestarian Hutan Pelawan dengan menjaga kebersihan Hutan dari sampah-sampah plastik. Dalam antusiasme masyarakat terhadap wisata Hutan Pelawan banyak hal yang didukung masyarakat dalam proses pengelolaan.

Proses pengelolaan Hutan Pelawan dengan melibatkan Pokdarwis di dalamnya juga bantuan dari masyarakat Desa Namang, proses pengelolaan Hutan Pelawan terus di dukung oleh masyarakat agar Desa Namang menjadi desa wisata dan desa UMKM. Dengan adanya wisata yang aktif kembali dapat menambah daya tarik bagi



masyarakat lokal maupun wisatawan untuk berkunjung ke wisata dengan keunikan yang baru. Dengan harapan antusiasme masyarakat selalu melekat agar saling menyejahterakan Desa Namang.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa terutama bagi pembimbing Pokdarwis Pelawan dalam mengelola Hutan Pelawan agar dapat memberikan waktu untuk memberdayakan kelompok ini agar mereka dapat memahami ditengah kesibukan pekerjaan utama dapat menyempatkan untuk membimbing mereka. Agar Hutan Pelawan terkelola dengan baik maka buat pengelola memiliki semangat untuk memajukan salah satu wisata yang ada di Desa Namang, dengan memberikan dorongan berupa cara agar Pokdarwis Pelawan dapat aktif kembali bukan hanya nama sebagai pengelola tetapi berperan di dalamnya. Ide-ide yang disumbangkan Pokdarwis Pelawan mereka berhak untuk mengemban tanggung jawab atas Hutan Pelawan.
2. Bagi Pokdarwis Pelawan teruslah merangkul anggota yang belum aktif bahkan mereka yang sudah menyerah dengan kelompok ini. Bangkitkan semangat dan berusaha agar dapat di dengarkan supaya ide-ide yang ada dapat tersalurkan melalui pemerintah desa. Jangan berdiam ditempat untuk memajukan Desa Namang, karena untuk memajukan Desa Namang memerlukan orang-orang berjiwa pembangun untuk meningkatkan perekonomian.
3. Bagi Masyarakat dalam membangun desa diperlukan kerjasama bagi seluruh masyarakat walaupun tidak memiliki jabatan pemerintah dalam desa, dengan tujuan yang sama akan mempermudah mencapai tujuan yaitu sebagai desa wisata dan desa UMKM sebagaimana dari hasil olahan yang beragam jenis di Hutan Pelawan dan Sawah Pelawan. Pemanfaatan potensi lokal yang ada dengan kerjasama, tekad, semangat menjadikan desa sebagai suatu yang membanggakan bagi masyarakat dan pemerintah.
4. Saran secara keseluruhan dari peneliti dari terbatasnya kompetensi SDM, diharapkan bagi Pokdarwis Pelawan untuk perbedaan pendapat walaupun berbeda pendidikan, pengalaman jangan dijadikan alasan untuk tidak ingin bersama-sama membangun desa wisata sebagaimana semestinya. Tujuan dari dibentuknya kelompok untuk bekerjasama bukan untuk saling mementingkan ego masing-masing. Untuk pemerintah desa agar dapat membantu dalam proses pengelolaan Hutan Pelawan memberikan motivasi agar terbentuknya kerjasama antar anggota kelompok. Pemerintah desa dapat memberikan pelatihan rutin serta sosialisasi supaya dapat memupuk semangat anggota Pokdarwis Pelawan untuk bekerjasama saling menghormati pendapat dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi bersama-sama. Selanjutnya terbatasnya modal pengelolaan Hutan Pelawan anggaran yang diberikan pemerintah untuk memperbaiki fasilitas di Hutan Pelawan masih banyak kekurangannya, akses ke lokasi wisata tersebut juga kurang memadai seperti terdapat lubang-lubang yang cukup besar di sepanjang jalan sehingga ketertarikan pengunjung pun berkurang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Irafani,dkk. 2017. *SELF (Smart Ecoprofitable Local Food) Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mengolah Pangan Lokal*.Bogor: IPB PRESS
- Rahman, Bustami dan Ibrahim. 2009. *Menyusun Proposal Penelitian*. Pangkalpinang: UBB Pers.
- Saeful Zafar. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanahan (Paradigma Baru Pengelolaan Pertanahan Indonesia)*. Surabaya-Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera